



**PERANAN PENGELOLA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER FUTSAL
DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI NON AKADEMIK SISWA
MAN 2 SEMARANG**



SKRIPSI

Untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Sosiologi dan Antropologi

Oleh:
Aldila Ardy Kurniawan
3401412170

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN SOSIOLOGI DAN ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2016**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Unnes pada:

Hari : *Jumat*
Tanggal : *27 Mei 2016*

Dosen Pembimbing I



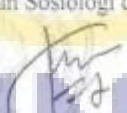
Drs. Adang Svamsudin Sulaha, M.Si
NIP. 195310131984031001

Dosen Pembimbing II



Nurul Fatimah S.Pd, M.Si
NIP. 198304092006042004

Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi



Kuncoro Bayu, P. S. Ant., M.A
NIP. 197706132005011002

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini yang berjudul Peranan Pengelola Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal Dalam Mengembangkan Potensi Non Akademik Siswa MAN 2 Semarang telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 8 Juni 2016

Penguji I

Dr. Thriwaty Aرسال, M. Si
NIP. 19630404199032001

Penguji II

Penguji III

Nurul Fatimah, S.Pd, M. Si
NIP. 195310131984031001

Drs. Adang Svamsudin S, M. Si
NIP. 198304092006042004

Mengetahui
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Dekan Fakultas Ilmu Sosial



Drs. Moh. Solchatul Mustofa, M.A
NIP. 196308021988031001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 20 Mei 2016


Aldhi Ardy Kurniawan
NIM. 3401412170



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- ❖ Life is simple, you make a choice and don't look back again (Aldila Ardy Kurniawan)
- ❖ Hidup adalah perjuangan, kalau tidak berjuang berarti tidak hidup (Novie Dwi Suryani)

PERSEMBAHAN

1. Ayahanda Manidi Bejo Utomo dan Ibunda Sri Ristyowati tercinta sosok terhebat dalam hidup saya, terimakasih atas kasih sayang, segala pengorbanan, motivasi, dan do'anya.
2. Agung Hermawan Asdy sekeluarga yang telah menginspirasi hidup saya, terima kasih atas motivasi dan pembelajaran yang diberikan selama ini.
3. Bintang, Papang, Ipin, Gendud, Iim, dan keluarga besar NGENDONG KOS, terimakasih atas solidaritas dan dukungan selama saya menempuh studi.
4. Seluruh keluarga besar SosAnt 2012 dan Almamater UNNES yang saya banggakan.

PRAKATA

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan berkat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **Peranan Pengelola Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal Dalam Mengembangkan Potensi Non Akademik Siswa MAN 2 Semarang** Skripsi ini disusun dalam rangka menyelesaikan studi strata satu untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Sosiologi dan Antropologi, Prodi Pendidikan Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang berjasa dalam penyusunan karya tulis ini. Dengan penuh kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum. selaku Rektor Universitas Negeri Semarang yang memberikan dukungan dan fasilitas kepada penulis untuk memperoleh ilmu dan menyelesaikan studi strata satu di Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Moh. Solehatul Mustofa, M. A. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi di waktu yang tepat.

3. Kuncoro Bayu Prasetyo, S. Ant, M. A. Ketua jurusan Sosiologi dan Antropologi yang telah memberikan saran, motivasi, dan memfasilitasi konsultasi serta memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi di waktu yang tepat.
4. Drs. Adang Syamsudin Sulaha, M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang dengan kesabaran telah memberikan bimbingan, dukungan, dan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Nurul Fatimah, S.Pd, M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang dengan kesabaran dan ketekunan telah memberikan bimbingan, dukungan, bantuan juga motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Dr. Thriwaty Arsal, M.Si selaku Dosen Penguji I yang telah memberikan bimbingan, arahan, nasihat serta motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh dosen Jurusan Sosiologi dan Antropologi yang telah memberikan ilmu selama di bangku kuliah.
8. Kepala Madrasah MAN 2 Semarang Drs. H. Suprpto, M.Pd yang telah memberi ijin untuk melakukan penelitian.
9. Muhammad Zahri Johan, M.Pd, Ahmad Riyatno, S.Ag, Ondy Arya selaku pengelola kegiatan ekstrakurikuler futsal MAN 2 Semarang yang telah membantu selama penelitian.
10. Siswa MAN 2 Semarang yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama penelitian.

11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan bantuan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga amal baik yang diberikan kepada penulis mendapat imbalan dari Tuhan Yang Maha Esa. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, dan bagi semua pihak pada umumnya.

Semarang,

Penyusun



SARI

Kurniawan, Aldila Ardy. 2016. *Peranan Pengelola Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal Dalam Mengembangkan Potensi Non Akademik Siswa MAN 2 Semarang*. Skripsi. Jurusan Sosiologi dan Antropologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Drs. Adang Syamsudin Sulaha, M. Si. Pembimbing II Nurul Fatimah, S.Pd, M.Si. 109 halaman.

Kata kunci: Ekstrakurikuler Futsal, Pengelola, Peranan

Ekstrakurikuler merupakan program diluar jam mata pelajaran yang diselenggarakan sekolah untuk mengembangkan potensi non akademik siswa. Salah satu sekolah yang unggul dalam mengembangkan potensi non akademik siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler adalah MAN 2 Semarang. Ekstrakurikuler yang paling menjadi favorit siswa yaitu ekstrakurikuler futsal. Penelitian ini bertujuan 1) Untuk mengetahui faktor yang mendorong minat siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal MAN 2 Semarang. 2) Untuk mengetahui peranan pengelola kegiatan ekstrakurikuler futsal dalam mengembangkan potensi non akademik siswa MAN 2 Semarang.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Subjek dan informan penelitian adalah pengelola dan siswa kegiatan ekstrakurikuler futsal MAN 2 Semarang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Validitas data yang digunakan yaitu triangulasi data. Teknik analisis data meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teori yang digunakan untuk mengkaji penelitian adalah Teori Fungsionalisme Struktural Robert K. Merton.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Faktor yang mempengaruhi minat siswa mengikuti ekstrakurikuler futsal adalah adanya pengelolaan yang *professional* dari pihak sekolah, adanya *support* dari pihak sekolah, adanya dukungan orang tua, hoby sebagian besar siswa, dan sosok pelatih idaman yang menginspirasi siswa. 2) Peranan pengelola kegiatan ekstrakurikuler futsal terdiri dari peran waka kesiswaan sebagai pencari dana sponsor, manajer, dan pengelola dana. Peran pembina kegiatan ekstrakurikuler futsal dalam menanamkan nilai spiritual sekaligus motivator bagi siswa. Peran pelatih kegiatan ekstrakurikuler futsal dalam menjangkau siswa berpotensi, melatih dan mengembangkan potensi siswa di bidang futsal, serta mengelola dana prestasi. Kendala pengelola meliputi fasilitas yang masih terbatas, kurangnya *support* dari sebagian besar orang tua, tidak konsistennya peserta ekstrakurikuler futsal, belum adanya *reward* bagi setiap siswa, dan belum adanya jaminan kesejahteraan bagi pelatih ekstrakurikuler futsal.

Saran kepada sekolah diharapkan mampu meningkatkan kualitas tata kelola kegiatan ekstrakurikuler futsal. Memperbaiki berbagai kendala terutama dari segi fasilitas dan pengelolaan dana. Anggaran sebaiknya disisihkan untuk *reward* siswa berprestasi di bidang futsal dengan pemberian keringanan biaya SPP untuk meringankan beban ekonomi siswa dan memberi jaminan kesejahteraan bagi pelatih berupa masa kontrak dan gaji yang layak.

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
SARI	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Batasan Istilah	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR	9
A. Landasan Teoretis	9
B. Kajian Pustaka	11
C. Kerangka Berpikir	18
BAB III. METODE PENELITIAN	21
A. Pendekatan Penelitian	21
B. Lokasi Penelitian	22
C. Fokus Penelitian	22
D. Sumber Data	23
E. Teknik Pengumpulan Data	27
F. Keabsahan Data	31
G. Teknik Analisis Data	33
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	37
1. Profil MAN 2 Semarang	37
2. Profil Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal MAN 2 Semarang	42
B. Faktor Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler Futsal	46
1. Pengelolaan yang professional dari pihak sekolah	46
2. Adanya <i>support</i> sekolah untuk ekstrakurikuler futsal	49
3. Adanya dukungan orang tua siswa	51
3. Hobi sebagian besar siswa MAN 2 Semarang	52
4. Sosok pelatih idaman siswa	53
C. Peranan Pengelola Kegiatan Estrakurikuler Futsal Dalam Mengembangkan Potensi Non Akademik Siswa MAN 2 Semarang	59
1. Peran Waka Kesiswaan	60
2. Peran Pembina Ekstrakurikuler Futsal	66

3.Peran Pelatih Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal	71
D. Kendala Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal.....	79
1. Fasilitas yang masih terbatas	79
2. Kurangnya <i>support</i> dari sebagian besar orang tua.....	81
3. Peserta kegiatan ekstrakurikuler futsal tidak konsisten latihan .	81
4. Belum adanya <i>reward</i> bagi setiap pemain	82
5. Belum adanya jaminan kesejahteraan bagi pelatih	84
BAB V. PENUTUP	88
A. Simpulan	88
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN.....	92



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Informan Utama	25
Tabel 2. Informan Pendukung.....	26
Tabel 3. Daftar pembina ekstrakurikuler	40



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. MAN 2 Semarang	39
Gambar 2. Berita MAN 2 Semarang di majalah	41
Gambar 3. Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal	43
Gambar 4. Juara Pocari Championship Futsal	45
Gambar 5. Antusiasme guru menonton futsal MAN 2 Semarang	50
Gambar 6. Antusiasme siswa ketika menjadi suporter	51
Gambar 7. Pelatih Ekstrakurikuler Futsal MAN 2 Semarang	54
Gambar 8. Uko Wahyu pemain PSIS Semarang	55
Gambar 9. Uko Wahyu Top Score Pocari Championship Futsal	56
Gambar 10. Brand sepatu tim futsal MAN 2 Semarang	61
Gambar 11. Pak Johan mengkoordinir siswa untuk bertanding	63
Gambar 12. Manajer memberi pengarahan kepada siswa	64
Gambar 13. Fasilitas transportasi untuk siswa	65
Gambar 14. Pengajian bersama oleh siswa	68
Gambar 15. Bakti sosial ke Pondok Pesantren	70
Gambar 16. Pak Ahmad memberi motivasi siswa	71
Gambar 17. Pelatih bertugas wasit di kompetisi futsal SMP	72
Gambar 18. Pak Ondy ketika melatih siswa	74
Gambar 19. Fasilitas sepatu untuk siswa	76
Gambar 20. Lapangan futsal MAN 2 Semarang	80
Gambar 21. Suasana latihan yang sepi	82
Gambar 22. Bentuk penghargaan kepala sekolah ketika upacara	83
Gambar 23. Pak Ondy membawa MAN 2 Semarang Juara Perindo U-17 ..	85

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Berpikir.....	20
Bagan 2. Alur Kegiatan Teknik Analiis Data	36



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian	93
Lampiran 2. Pedoman Observasi.....	94
Lampiran 3. Pedoman Wawancara	95
Lampiran 4. Struktur Organisasi Ekstrakurikuler Futsal MAN 2 Semarang	100
Lampiran 5. Struktur Organisasi MAN 2 Semarang	101
Lampiran 6. Rincian Tugas Guru Semester Genap MAN 2 SEMARANG.....	103
Lampiran 7. Surat Ijin Penelitian.....	108
Lampiran 8. Surat Keterangan Penelitian.....	109



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal di jajaran kementerian pendidikan yang berperan sebagai wadah siswa untuk mengembangkan potensi dan bakat dari bidang akademik maupun non akademik. Hal ini tampak pada tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Umumnya sekolah-sekolah di Indonesia lebih berperan dalam mengelola potensi akademik siswa melalui kegiatan intrakurikuler. Setiap tahunnya sekolah-sekolah berlomba-lomba untuk mengirimkan peserta didik yang berpotensi di bidang akademik tertentu berkompetisi memperebutkan prestasi dengan sekolah lain. Artinya siswa dituntut untuk lebih menguasai materi pelajaran ketimbang mengembangkan potensi non akademik yang dimilikinya. Tujuan utamanya tak lain agar sekolah mendapatkan kualitas yang baik sehingga banyak diminati siswa baru untuk masuk ke sekolah tersebut. Di sisi lain, banyak siswa yang tidak

hanya memiliki kemampuan akademik namun memiliki potensi di bidang non akademik atau hanya yang memiliki potensi di bidang non akademik saja.

Fenomena-fenomena tersebut kemudian menjadi latar belakang munculnya sekolah yang mulai mengelola dan mengembangkan potensi non akademik siswa. Target utamanya tentu untuk mewadai potensi siswa yang kurang di bidang akademik. Salah satu tujuan sekolah-sekolah yang mengunggulkan potensi non akademik tersebut yaitu agar dapat bersaing dengan sekolah-sekolah unggulan lainnya namun dengan cara yang berbeda.

Pengelolaan potensi non akademik sendiri merupakan wadah bagi siswa untuk mengembangkan bakat, minat, hobi dan potensi yang dimilikinya. Dalam menempuh jenjang pendidikan, siswa tak hanya dibekali dengan materi pelajaran bidang akademik namun juga diberi fasilitas untuk mengembangkan bakat dan minatnya. Salah satu cara sekolah dalam mengelola potensi non akademik siswa adalah dengan penyelenggaraan program ekstrakurikuler. Menurut Yudha, S (1998:6) Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran biasa yang dilakukan di sekolah atau diluar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenai hubungan antar pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi pembinaan manusia seutuhnya (www.landasanteori.com/2015/11/pengertian-ekstrakurikuler.html?=1 diakses pada 2 April 2016).

Secara garis besar kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar mata pelajaran sebagai wadah untuk mengembangkan potensi non akademik peserta didik sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah/madrasah. Salah satu manfaat pengembangan ekstrakurikuler bagi sekolah yaitu sebagai sarana siswa agar memiliki keunggulan dalam berbagai lomba olahraga, unggul dalam berbagai lomba keagamaan, seni, dan kegiatan non akademik lainnya.

Beberapa sekolah unggulan di Indonesia yang mengembangkan potensi non akademik siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler adalah SMP N 1 Payakumbuh yang sangat mengutamakan citra sekolahnya dengan unggul dan berprestasi dalam bidang kesenian baik itu musik ataupun tari. Sekolah ini berperan dalam meningkatkan prestasi siswa melalui bidang ekstrakurikuler seni tari dan musik. Sedangkan di Jawa Tengah terdapat SMA N 2 Ungaran, SMA N 8 Semarang, SMA N 11 Semarang, SMA Sultan Agung 2 Jepara, dan SMA N 1 Pegandon yang unggul mencetak siswa sebagai atlet atau pemain bola. Dari beberapa sekolah yang mengelola potensi non akademik siswa tersebut ada salah satu sekolah yang memiliki kesamaan namun dengan latar belakang yang berbeda. Sekolah ini berbasis Islam yang kerap dijadikan sasaran utama anak-anak yang ingin mendalami agama dengan pendidikan formal. Sekolah tersebut adalah MAN 2 Semarang yang berbasis madrasah namun mampu bersaing

dengan sekolah-sekolah unggulan lain di bidang non akademik (Sumber: Hasil penelitian tahun 2016).

MAN 2 Semarang menyediakan berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diikuti siswa seperti rebana, karate, pencak silat, dan futsal. Namun yang menjadi favorit siswa yaitu kegiatan ekstrakurikuler futsal. Kegiatan ekstrakurikuler futsal yang dikelola di MAN 2 Semarang sangat tertata rapi. Mulai dari seleksi pemain, pemilihan pelatih, jam latihan, serta sarana dan prasarana telah difasilitasi oleh pihak sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler futsal di MAN 2 Semarang tidak sebatas kegiatan tambahan di luar jam pelajaran saja, namun juga diikutsertakan dalam berbagai perlombaan futsal antar sekolah. Tidak hanya dari segi teknisnya saja, dari segi non teknis ada beberapa kegiatan khusus yang dilakoni tim MAN 2 Semarang sebelum bertanding di perlombaan futsal antar sekolah yaitu dari segi kerohanian sesuai latar belakang sekolah berciri khas Islam yang tidak terlepas dari kegiatan keagamaan. Melalui pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler futsal, MAN 2 Semarang berhasil mencapai target untuk mampu bersaing dengan sekolah favorit unggulan lewat jalur non akademik. Dalam tiga tahun terakhir, ekstrakurikuler futsal di MAN 2 Semarang sudah banyak berprestasi di berbagai perlombaan futsal antar sekolah tingkat lokal, regional dan nasional.

MAN 2 Semarang merupakan satu-satunya sekolah berbasis madrasah yang mampu lolos turnamen futsal hingga tingkat nasional mewakili regional Semarang. Hal tersebut tidak luput dari peranan

pengelola kegiatan ekstrakurikuler futsal yang mampu mengembangkan potensi non akademik siswanya secara optimal. Dari prestasi non akademik yang diperoleh, kini MAN 2 Semarang menjadi pilihan utama siswa yang ingin memperdalam pendidikan agama dan mengembangkan potensi non akademiknya melalui ekstrakurikuler futsal.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan pada akhirnya penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“PERANAN PENGELOLA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER FUTSAL DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI NON AKADEMIK SISWA MAN 2 SEMARANG”**.

B. Rumusan Masalah

1. Mengapa siswa tertarik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal MAN 2 Semarang?
2. Bagaimana peranan pengelola kegiatan ekstrakurikuler futsal dalam mengembangkan potensi non akademik siswa MAN 2 Semarang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi minat siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal MAN 2 Semarang.
2. Untuk mengetahui peranan pengelola kegiatan ekstrakurikuler futsal dalam mengembangkan potensi non akademik siswa MAN 2 Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Sebagai kajian ilmu sosiologi pendidikan mengenai peranan pengelola kegiatan ekstrakurikuler futsal dalam mengembangkan potensi non akademik siswa.
- b. Dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan referensi di bidang penelitian sejenis atau sebagai bahan pengembangan apabila akan dilakukan penelitian lanjutan.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai contoh sekolah lain untuk berperan dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler futsal sebagai salah satu wadah pengembangan potensi siswa bidang non akademik.
- b. Sebagai bahan acuan dan motivasi dinas pendidikan untuk mengembangkan sekolah yang berperan dalam pengelolaan potensi siswa yang unggul di bidang non akademik.

E. Batasan Istilah

1. Peranan

Peran menurut Soekanto (2009:212) adalah proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya berarti dia menjalankan suatu peranan. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.

Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.

Penelitian ini membahas mengenai peranan pengelola kegiatan ekstrakurikuler futsal dalam mengembangkan potensi non akademik siswa MAN 2 Semarang. Peranan pengelola kegiatan ekstrakurikuler futsal tersebut meliputi:

- a. Peran waka kesiswaan sebagai pencari dana sponsor, manajer kegiatan, dan pengelola dana kegiatan ekstrakurikuler futsal.
- b. Peran pembina ekstrakurikuler futsal dalam menanamkan nilai-nilai spiritual dan motivator siswa.
- c. Peran pelatih dalam menjaring atau merekrut siswa berbakat, melatih dan mengembangkan potensi non akademik siswa, serta mengelola dana prestasi.

Kumpulan atas peran-peran diatas kemudian membentuk satu kesatuan sistem mengenai peranan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler futsal dalam mengembangkan potensi non akademik siswa MAN 2 Semarang.

2. Potensi Non Akademik

Menurut Prihadi (2004:6) potensi merupakan suatu kekuatan, energi, atau kemampuan yang dimiliki dan terpendam dalam diri seseorang namun belum dimanfaatkan secara optimal. Artinya potensi dari seseorang dapat dikembangkan sesuai kemampuan, bakat dan minatnya melalui pembinaan dan pengelolaan secara tekun.

Penelitian ini membahas mengenai pengembangan potensi siswa di bidang non akademik melalui kegiatan ekstrakurikuler futsal yang diselenggarakan di MAN 2 Semarang. Potensi non akademik siswa yang dikembangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler futsal ini yaitu siswa yang berpotensi namun tidak memiliki *skill* di bidang futsal, siswa yang berpotensi memiliki *skill* namun masih belum mengerti olahraga futsal, serta siswa yang sudah berpotensi memiliki *skill* dan mengerti futsal. Dari pengembangan potensi non akademik siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler futsal tersebut, MAN 2 Semarang mampu berprestasi di berbagai kompetisi futsal antar sekolah dari tingkat lokal, regional sampai nasional.

3. Siswa

Menurut Khan (2005:62), pengertian siswa adalah orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Jadi siswa adalah mereka yang menempuh jenjang pendidikan di suatu lembaga pendidikan untuk mengembangkan bakat dan potensi baik di bidang akademik maupun non akademik. Dari uraian tersebut siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal MAN 2 Semarang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Landasan Teoretis

Teori dan konsep yang digunakan untuk menganalisis lebih dalam mengenai penelitian ini adalah Teori Fungsionalisme Struktural Robert K. Merton. Alasan penulis menggunakan teori tersebut sebagai alat analisis karena berkaitan dengan hubungan peranan dan fungsi sekolah dalam pengelolaan suatu kegiatan dimana semua elemen saling berkaitan dan setiap individu memainkan perannya masing-masing. Merton menjelaskan bahwa analisis *structural fungsional* memusatkan perhatian pada kelompok, organisasi, masyarakat, dan kultur. Ia menyatakan bahwa setiap objek yang dapat dijadikan sasaran analisis *structural fungsional* tentu mencerminkan hal yang standar (artinya, terpolo dan berulang).

(Merton dalam George Ritzer, 2006), sasaran studi *structural fungsional* antara lain adalah: peran sosial, pola *institusional*, proses sosial, pola kultur, emosi yang terpolo secara kultural, norma sosial, organisasi kelompok, struktur sosial, perlengkapan untuk pengendalian sosial, dan sebagainya. Teoritis *fungsional* umumnya membatasi diri untuk menganalisis masyarakat sebagai satu kesatuan, tetapi merton menjelaskan bahwa analisis juga dapat dilakukan terhadap sebuah organisasi, institusi, atau kelompok. Jadi tak harus terhadap masyarakat sebagai suatu keseluruhan saja.

Merton juga memperkenalkan konsep fungsi nyata (*manifest*) dan fungsi tersembunyi (*latent*). Kedua istilah ini memberikan tambahan penting bagi analisis *fungsiional*. Menurut pengertian sederhana fungsi nyata adalah fungsi yang diharapkan, sedangkan fungsi yang tersembunyi adalah fungsi yang tak diharapkan.

Teori ini tidak menerima konsepsi variable konflik dan perubahan sosial. Menerima dan menekankan tindakan yang dilakukan berulang-ulang atau yang baku berhubungan dengan bertahannya suatu sistem sosial dimana tindakan itu berakar (pemikiran ini tidak ada pada Parson). Merton melihat dan merasakan adanya konsekuensi-konsekuensi sosial yang bersifat objektif, hal ini tidak dilakukan oleh Parson yang menaruh perhatian pada orientasi subjektif individu dalam melakukan tindakan. Merton juga tetap mempertahankan perbedaan yang cukup tajam antara motif-motif subjektif (tujuan/orientasi) individu dan konsekuensi sosial objektif itu dapat bersifat *fungsiional* maupun *disfungsiional* terhadap sistemnya.

Merton tidak berhenti dengan deskripsi tentang struktur, akan tetapi terus membahas kepribadian sebagai produk organisasi *structural* tersebut. Struktur birokratis memberi tekanan individu sehingga mereka menjadi “disiplin, bijaksana, dan metodis”. Tetapi tekanan ini kadang-kadang menjurus pada kepatuhan mengikuti peraturan secara membabi buta tanpa mempertimbangkan tujuan dan fungsi-fungsi untuk apa aturan-aturan itu pada mulanya dibuat. Walaupun aturan-aturan tersebut dapat

berfungsi bagi *efisiensi* organisasi, tetapi aturan yang demikian dapat juga memberikan fungsi negatif dengan menimbulkan kepatuhan yang berlebihan.

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini digunakan sebagai alat analisis untuk menjawab rumusan masalah yang berhubungan dengan fokus penelitian mengenai peranan pengelola kegiatan ekstrakurikuler futsal dalam mengembangkan potensi non akademi siswa MAN 2 Semarang.

Dias dan Doni (2013) dalam artikel jurnal "*Minat Siswa Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Futsal Studi Pada Siswa Peserta Ekstrakurikuler Futsal Di Smp Negeri 2 Buduran*" menyimpulkan bahwa peningkatan prestasi kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri 2 Buduran menarik siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Tingkat minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri 2 Buduran sangat tinggi dengan nilai persentase sebesar 82,6%. Faktor-faktor yang menjadi pendorong timbulnya minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal adalah faktor perasaan dengan nilai persentase yang paling tinggi yaitu sebesar 90,4%, kemudian masing-masing secara berurutan diikuti oleh faktor tujuan sebesar 85,9%, faktor keinginan sebesar 83,3%, dan faktor alasan sebesar 77,8%.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana minat siswa SMP Negeri 2 Buduran terhadap kegiatan ekstrakurikuler futsal. Sasaran penelitian ini adalah siswa peserta kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMP

Negeri 2 Buduran yang berjumlah 30 siswa. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif *non experiment* dengan pendekatan kuantitatif. Instrumen penelitian ini menggunakan angket minat.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada metode penelitian. Dalam jurnal tersebut peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner atau angket untuk mengetahui minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam mengumpulkan data sehingga data yang diperoleh lebih valid. Adapun persamaan dengan kajian penulis yaitu terletak pada masalah yang diangkat dalam penelitian tersebut yaitu mengenai minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal.

Wina, dkk (2014) dalam artikel jurnal "*Pelaksanaan Ekstrakurikuler di SMP N 1 Payakumbuh*" menyimpulkan bahwa siswa-siswi di SMP N 1 Payakumbuh memiliki segudang prestasi di bidang non akademik. Sekolah sangat berperan dalam mewartakan potensi non akademik siswanya melalui kegiatan ekstrakurikuler seni. SMP N 1 Payakumbuh telah banyak mengantarkan siswa-siswa berbakat di bidang seni untuk mengikuti lomba-lomba bidang kesenian baik itu tingkat kota madya, provinsi bahkan telah sampai pada tingkat nasional. Adapun lomba yang diikuti oleh siswa bidang musik SMP N 1 Payakumbuh yaitu lomba

menyanyi, vokal *group*, lomba cipta lagu, lomba karawitan, lomba nasyid, dan menari. Semua prestasi yang telah diraih tidak lepas juga dari proses latihan. Siswa yang berminat mengikuti ekstrakurikuler akan dilatih oleh seorang pelatih yang didatangkan dari luar sekolah yang memang mempunyai kemampuan yang cukup baik dalam bidang seni.

Kegiatan ekstrakurikuler yang berlangsung di sekolah ini tidak lepas dari dukungan moral, spiritual dan dana dari orang tua. Sehingga apa pun kegiatan yang bersifat positif yang diikuti oleh siswa akan didukung sepenuhnya oleh sekolah, asalkan tidak mengganggu jam pelajaran apalagi sampai menjatuhkan nilai. Namun ada beberapa kendala dalam pengelolaannya, seperti jadwal latihan kegiatan ekstrakurikuler hanya sekali dalam seminggu. Berbeda dengan situasi saat akan menghadapi perlombaan atau acara-acara besar, siswa akan sangat sibuk. Bahkan jam latihan akan ditingkatkan agar SMP N 1 Payakumbuh mampu menampilkan hasil yang maksimal dan menjadi juara.

Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu terletak pada objek kajiannya, penulis menggunakan kegiatan ekstrakurikuler futsal untuk melihat peran sekolah dalam mengelola potensi siswa bidang non akademik. Adapun persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan

oleh penulis yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif. Fokus kajiannya pun sama yaitu mengenai peran sekolah dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan potensi non akademik siswa.

Amaroh (2013) dalam artikel jurnal "*Pembinaan Ekstrakurikuler Olahraga Di Sekolah Dasar Islam Al-Azhar 14 Semarang Tahun Ajaran 2012/2013*" menyimpulkan bahwa pembinaan ekstrakurikuler olahraga di SDI Al-Azhar 14 Semarang telah terprogram dan berkesinambungan. Hal ini dapat dilihat dari pengurus kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang sangat memperhatikan program latihan, jadwal latihan, peserta ekstrakurikuler olahraga dan pelatih yang menangani kegiatan ekstrakurikuler. Susunan organisasi dalam kegiatan ekstrakurikuler di SDI Al-Azhar 14 Semarang sudah berjalan dengan baik sesuai dengan tugas dan wewenangnya masing-masing.

Program latihan ekstrakurikuler olahraga dalam bidang Basket, Taekwondo, dan Sepak bola telah disusun berdasarkan program tahunan dan disusun berdasarkan kebutuhan yang diperlukan. Latihan dilaksanakan sesuai dengan program latihan yang ada. Sarana dan prasarana yang dimiliki SDI Al-Azhar 14 Semarang cukup baik, hal ini dibuktikan dengan adanya perlengkapan dan peralatan yang ada seperti bola basket, kun, lapangan basket, lapangan sepakbola, aula, bola sepak dan jersey dalam keadaan baik dan layak pakai, akan tetapi penambahan ataupun perbaikan sarana dan prasarana penunjang kegiatan ekstrakurikuler perlu dilakukan.

Artinya pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di SDI Al-Azhar 14 sudah dilakukan secara optimal, dimana sekolah sudah sangat memperhatikan pengembangan potensi non akademik siswa sehingga siswa dapat menyalurkan bakat dan minat melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan pihak sekolah.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada lokasi dan subjek penelitian. Dalam jurnal tersebut peneliti memilih SDI Al-Azhar 14 Semarang sebagai lokasi penelitian dan siswa SD sebagai subjek penelitian. Sedangkan penulis lebih memfokuskan pada MAN 2 Semarang yang memiliki tingkat setara dengan Sekolah Menengah Atas serta fokus kajian yang lebih terfokus pada kegiatan ekstrakurikuler futsal saja.

Adapun persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada metode yang digunakan yaitu dengan pendekatan kualitatif serta sasaran penelitian tentang pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler berbasis olahraga untuk mengembangkan potensi non akademik siswa. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Persamaan lain juga terlihat dari adanya pelatih yang ikut berperan serta dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler sekolah sehingga pengembangan potensi non akademik siswa dapat lebih optimal.

Meester, dkk (2014) dalam artikel jurnal "*Extracurricular School-Based Sports As A Motivating Vehicle For Sports Participation In Youth: A Cross-Sectional Study*" menyimpulkan bahwa ekstrakurikuler program

olahraga berbasis sekolah sering dipandang sebagai saluran yang ideal untuk mempromosikan partisipasi olahraga anak-anak yang tidak aktif dalam komunitas olahraga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sejak sekolah dasar menawarkan ekstrakurikuler sekolah berbasis olahraga, banyak anak-anak terlibat dalam kegiatan tersebut. Ekstrakurikuler program olahraga berbasis sekolah tersebut tidak hanya menarik anak-anak yang sudah terlibat dalam olahraga masyarakat, tetapi juga anak-anak belum berpartisipasi dalam olahraga masyarakat .

Hasil dari prosentasi dalam penelitian tersebut menunjukkan lebih dari tiga perempat dari anak-anak, 76% dilaporkan berpartisipasi dalam olahraga berbasis ekstrakurikuler sekolah selama tahun ini dan 73% dilaporkan terlibat dalam olahraga terorganisir masyarakat. Peserta olahraga berbasis ekstrakurikuler sekolah secara signifikan lebih aktif secara fisik dibandingkan anak-anak yang tidak berpartisipasi dalam olahraga berbasis ekstrakurikuler sekolah. Artinya minat anak dalam berpartisipasi di olahraga berbasis ekstrakurikuler di sekolah lebih tinggi.

Penelitian tersebut menggunakan validasi kuisisioner untuk menilai aktivitas fisik, motivasi dan analisis regresi bertingkat untuk menguji data yang dihasilkan dari kuisisioner tersebut. Adapun persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu terletak pada bahasan penelitian yaitu tentang pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan potensi non akademik siswa. Sedangkan perbedaanya penulis menggunakan pendekatan analisis serta menggunakan teknik observasi

partisipasi dan wawancara untuk memperoleh data, berbeda dengan penelitian dalam jurnal tersebut yang sifatnya lebih pada penelitian kuantitatif karena data yang diperoleh diolah menggunakan prosentase atau angka-angka.

Jackline and John (2014) dalam artikel jurnal "*School Management and Students' Academic Performance: How Effective are Strategies being Employed by School Managers in Secondary Schools in Embu North District, Embu County, Kenya*" menyimpulkan bahwa manajer sekolah berperan penting dalam meningkatkan kinerja akademik siswa. Strategi manajer tersebut meliputi: monitoring yang tidak konsisten dari proses pembelajaran dan penilaian siswa, subsidi dana pemerintah melalui pendidikan menengah di hari bebas menggunakan kegiatan yang menghasilkan pendapatan, dan tidak terkordinasi program bimbingan dan konseling. Manajer sekolah direkomendasikan untuk menjalani pelatihan kepemimpinan intensif pada semua aspek manajemen sekolah karena sebagian besar fakta menunjukkan bahwa sebagian besar menejer sekolah tidak melakukan pelatihan keterampilan manajemen untuk dapat merealisasikan peningkatan kinerja akademik siswa di sekolah-sekolah di hari bebas pendidikan Sekolah Menengah di kabupaten Embu, Embu Conty, Kenya

Penelitian tersebut menggunakan efektivitas dan teori peningkatan kapital sekolah di dasarkan pada berbagai variabel yang saling terkait seperti hasil, rata-rata, modal intelektual dan modal sosial dengan

mengadopsi sebuah desain penelitian *survey* deskriptif. Pengumpulan data kuantitatif dari guru menggunakan kuisioner dan data kualitatif dari kepala departemen dan anggota dewan manajemen menggunakan wawancara.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada subjek, objek dan lokasi penelitian. Persamaan terletak pada hasil pembahasan mengenai adanya peran manajer untuk mengelola berbagai kegiatan untuk siswa.

Kajian pustaka diatas dipilih karena mampu menjadi bahan referensi untuk menganalisis rumusan masalah mengenai faktor yang mempengaruhi minat siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal dan peranan pengelola kegiatan ekstrakurikuler futsal dalam mengembangkan potensi non akademik siswa MAN 2 Semarang.

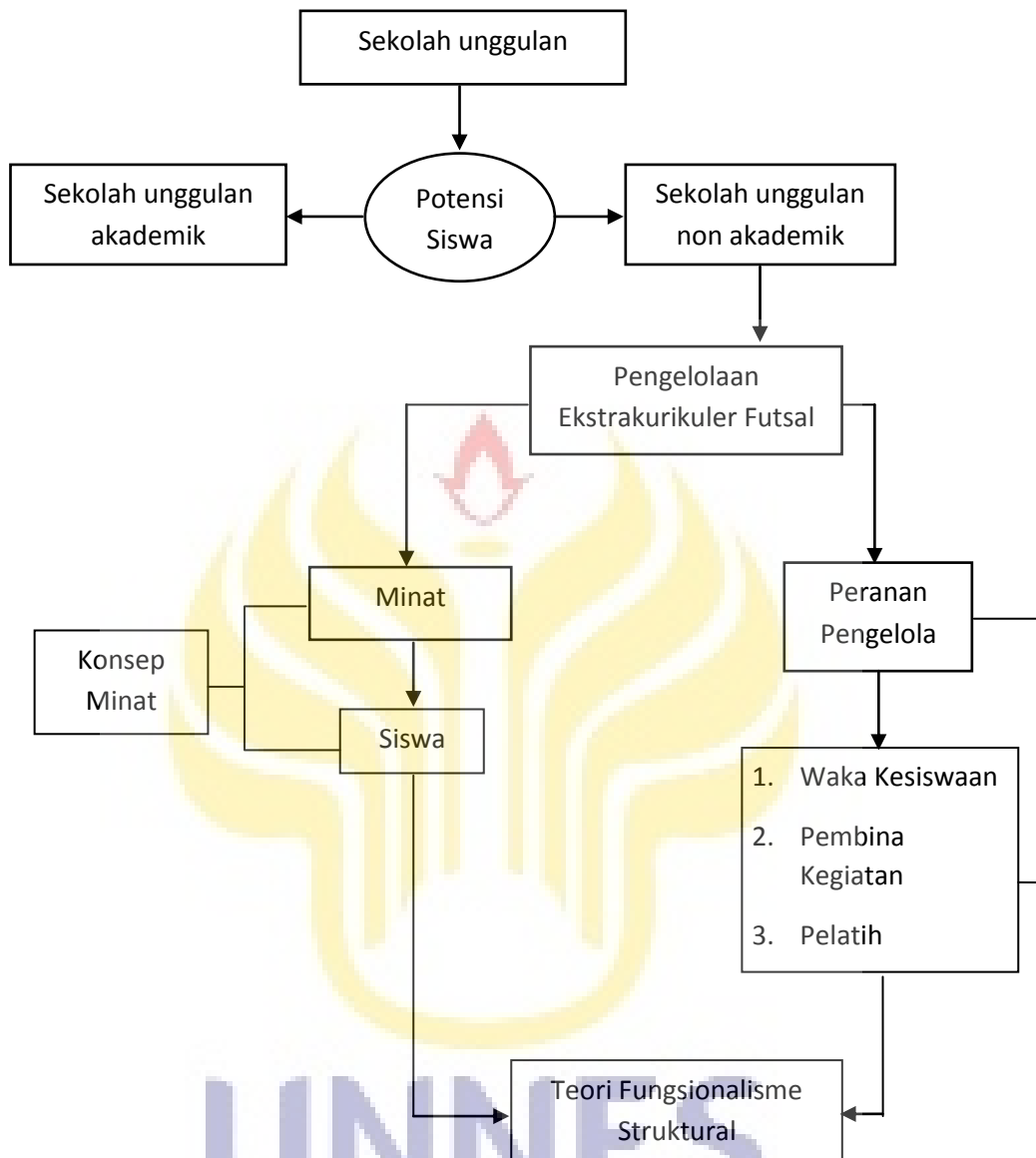
C. Kerangka Berpikir

Alur penelitian ini dimulai dari melihat sekolah-sekolah unggulan yang terbagi kedalam dua kriteria yaitu sekolah unggulan yang berperan dalam mengelola potensi akademik dan non akademik. Sebagian besar siswa lebih memilih sekolah yang menonjolkan potensi akademik karena umumnya masyarakat menganggap tolak ukur berkualitas atau tidaknya sekolah tergantung prestasi akademik yang dimiliki sekolah sehingga minat siswa lebih tinggi untuk masuk ke sekolah tersebut. Lalu bagaimana dengan siswa yang memiliki potensi di bidang non akademik?

Banyak sekolah yang berperan dalam mengelola potensi siswa tidak hanya dalam bidang akademik saja, tetapi juga bidang non akademik.

Sekolah-sekolah tersebut mengelola potensi non akademik siswa melalui pembinaan ekstrakurikuler. MAN 2 Semarang merupakan salah satu sekolah berbasis Islam yang mengelola kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan potensi non akademik siswa. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi favorit siswa yaitu ekstrakurikuler futsal. Pengelolaan ekstrakurikuler futsal di MAN 2 Semarang tidak hanya sebatas kegiatan tambahan di luar jam pelajaran saja, namun juga diikutsertakan dalam perlombaan futsal antar sekolah. Dari berbagai perlombaan futsal yang diikuti tersebut, MAN 2 Semarang telah banyak meraih prestasi baik di tingkat lokal, regional sampai tingkat nasional.

Berdasarkan uraian diatas muncul dua rumusan masalah yaitu tentang mengapa siswa tertarik mengikuti ekstrakurikuler futsal dan bagaimana peranan pengelola kegiatan ekstrakurikuler futsal dalam mengembangkan potensi non akademik siswa MAN 2 Semarang? Penulis mengulas permasalahan tersebut menggunakan konsep minat untuk melihat faktor apa saja yang mempengaruhi minat siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal. Selanjutnya penulis menggunakan Teori Fungsional Struktural Robert K. Merton untuk menganalisis peranan pengelola kegiatan ekstrakurikuler futsal dalam mengembangkan potensi non akademik siswa.



Bagan 1. Kerangka Berpikir

Sumber: Hasil Penelitian 2016

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijabarkan dapat disimpulkan bahwa:

1. Faktor yang mendorong minat siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal adalah pengelolaan yang *professional* dari pihak sekolah, adanya *support* dari pihak sekolah untuk kemajuan kegiatan ekstrakurikuler futsal, adanya dukungan orang tua, hobi sebagian besar siswa MAN 2 Semarang, dan sosok pelatih idaman siswa.
2. Peranan pengelola kegiatan ekstrakurikuler futsal dalam mengembangkan potensi non akademik siswa meliputi peran waka kesiswaan sebagai pencari dana sponsor, manajer, dan pengelola dana, peran pembina kegiatan ekstrakurikuler futsal yang bertugas menanamkan nilai spiritual sekaligus motivator bagi siswa, dan peran pelatih kegiatan ekstrakurikuler futsal yang bertugas menjaring siswa berpotensi, melatih dan mengembangkan potensi siswa di bidang futsal, serta mengelola dana prestasi. Kendala yang dialami pengelola ekstrakurikuler futsal meliputi fasilitas yang masih terbatas, kurangnya dukungan sebagian besar orang tua, tidak konsistennya peserta kegiatan ekstrakurikuler futsal, belum adanya *reward* bagi setiap siswa, dan belum adanya jaminan kesejahteraan bagi pelatih ekstrakurikuler futsal.

B. Saran

Saran yang dapat penulis sampaikan berdasarkan hasil penelitian ini yaitu:

1. Kekurangan dari segi fasilitas dan hal lain yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler futsal hendaknya mampu dibiayai dan diperbaiki. Anggaran sebesar kurang lebih lima puluh juta dari pihak sekolah dan *sponsor* sebaiknya disisihkan sebagai *reward* bagi siswa atas prestasi yang berhasil diberikan kepada sekolah.
2. Pelatih ekstrakurikuler futsal seharusnya mendapatkan jaminan kesejahteraan berupa kontrak masa kerja dan gaji yang layak dari pihak sekolah. Pelatih menjadi sosok terpenting dalam terbentuknya kegiatan ekstrakurikuler futsal sebagai wadah pengembangan potensi non akademik siswa MAN 2 Semarang. Kontribusinya dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler futsal berhasil menjadikan MAN 2 Semarang sebagai salah satu sekolah yang berprestasi di bidang non akademik terutama ekstrakurikuler futsal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaroh. 2014. Pembinaan Ekstrakurikuler Olahraga Di Sekolah Dasar Islam Al-Azhar 14 Semarang Tahun Ajaran 2012/2013. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*. Vol.3 (1)
- Cahyono, Dwi. 2008. "Persepsi Ketidakpastian Lingkungan, Ambiguitas Peran, dan Konflik Peran Sebagai Mediasi antara Program Mentoring dengan Kepuasan Kerja, Prestasi Kerja dan Niat Ingin Pindah." *Disertasi tidak dipublikasikan*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Dias, Dony. 2013. Minat Siswa Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Futsal Studi Pada Siswa Peserta Ekstrakurikuler Futsal Di Smp Negeri 2 Buduran. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*. Vol. 1 (1)
- Ely, Erny. 2014. Manajemen Kesiswaan Di SMA Negeri Mojoagung Jombang. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*. Vol. 4 (4).
- Gartia, Anis. 2011. Pengaruh Konflik Peran Dan Ambiguitas Peran Terhadap Komitmen Independensi Auditor Internal Pemerintah Daerah. *Studi Empiris Pada Inspektorat Kota Semarang*. Universitas Diponegoro.
- George, Douglas. 2004. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana.
- Halim, S. 2013. Minat Siswi SMA Dr. Soetomo Surabaya Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal. *Jurnal Penelitian*. Universitas Negeri Surabaya.
- <http://jateng.tribunnews.com/diakses> 2 April tahun 2016
- <http://latansaman2smg.blogspot.co.id/> diakses 2 April 2016
- Irma Septiani dkk. 2012. Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol. 23 (5).
- Jackline, John. 2014. School Management and Students' Academic Performance: How Effective are Strategies being Employed by School Managers in Secondary Schools in Embu North District, Embu County, Kenya. *International Journal of Humanities and Social Science*. Vol. 4 (9).
- Khan, Ali. 2005. *Filsafat Pendidikan Al-Ghazali*. Bandung: Pustaka Setia.
- Meester, dkk. 2014. Extracurricular School-Based Sports As A Motivating Vehicle For Sports Participation In Youth: A Cross-Sectional Study. *International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity*. Diakses <http://www.ijbnpa.org/content/11/1/48> diakses 24 Maret 2016.

- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Mulyani, S. 2014. *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja Pada Sekolah Menengah Atas Negeri Di Kabupaten Sleman*. Skripsi. FIP. UNY.
- Poloma Margaret M. 2004. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Prihadi, Endra K. 2004. *My Potensi*. Jakarta: Elek Media Komputindo.
- Salim, A. 2006. *Teori Sosiologi Klasik & Modern. Sketsa Pendidikan Awal*. Semarang: UNNES Press.
- Soekanto, S. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Edisi Baru. Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sutomo. 2012. *Manajemen Sekolah*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wina, dkk. 2014. Pelaksanaan Ekstrakurikuler di SMP N Payakumbuh. *E-Jurnal Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang*. Vol. 2 (2).
- www.landasanteori.com/2015/11/pengertian-ektrakurikuler.html?=&=1 diakses pada 2 April 2016.
- Yudha M. Saputra. 1998. *Pengembangan Kegiatan Ko Ekstrakurikuler*. Jakarta: Debdikbud.

Lampiran 8. Surat Keterangan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 2 SEMARANG
 Jl. Bangetayu Raya No. Telp. (024) 6595440 Genuk
 e-mail : man2smrg@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : Ma.11.60/TL.00/ 551 /2016

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Drs. H. Suprpto, MPd
 NIP : 196404081992031002
 Pangkat / Golongan : Pembina/ (IV/a)
 Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan bahwa :

Nama : Aldila Ardy Kurniawan
 NIM : 3401412170
 Program Studi : Pendidikan Sosiologi dan Antropologi ,UNNES

Yang bersangkutan benar-benar telah melakukan Penelitian di MAN 2 Semarang dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul " Peranan Pengelola Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal dalam Pengembangan Potensi Non Akademik Siswa MAN 2 Semarang ".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNNES
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semarang, 25 April 2016



Drs. H. Suprpto, M.Pd
 NIP. 196404081992031002